

BAB V KESIMPULAN

Pada tahun 2014 perokonomian dunia menunjukkan indikasi adanya perlambatan pada pertumbuhan ekonomi berbagai negara di dunia. Adanya indikasi perlambatan ekonomi tersebut telah dapat dibaca sejak kurang lebih dua tahun sebelumnya. Sejak tahun 2011 pertumbuhan output mengalami perlambatan, terutama di negara-negara maju. Situasi tersebut terus-menerus menurun di tahun-tahun selanjutnya hingga semakin memburuk pada tahun 2014. Kondisi tersebut, yang awalnya hanya terjadi di negara-negara maju, perlahan menyeret pula pertumbuhan pendapatan pada negara-negara berkembang.

Munculnya isu perlambatan ekonomi tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek. Pertama dari aspek komoditas suatu negara, komoditas negara seperti halnya minyak, batu bara, logam, bahan makanan, dan sumber energi lain kerap kali mengalami fluktuasi harga bahkan tekanan. Selain itu kondisi perdagangan dunia yang mempengaruhi pendapat suatu negara, dimana pendapatan negara akan cenderung turun jika kondisi perdagangan dunia mengalami penurunan yang signifikan. Kemudian adanya penurunan pertumbuhan GDP juga mempengaruhi terjadinya perlambatan ekonomi, dimana penurunan tersebut diakibatkan oleh produktivitas tenaga kerja dan produktivitas kapital serta lapangan kerja yang mengalami perlambatan pertumbuhan.

Namun pada isu yang mulai terjadi pada pertengahan 2014 ini, faktor pemicu utamanya muncul dari pergolakan harga komoditas utama dunia yaitu minyak. Terjadi penurunan harga minyak secara drastis yang disebabkan oleh besarnya suplai minyak yang tidak sepadan dengan permintaan yang sangat rendah. Dimana hal tersebut kemudian sangat

berdampak pada perekonomian dunia terutama bagi negara-negara penghasil minyak di dunia termasuk dengan Uni Emirat Arab.

Banyak negara di dunia yang merasakan bagaimana efek perlambatan ekonomi dunia tersebut. Negara-negara dengan pendapatan yang bergantung pada sektor minyak merasakan dampak yang cukup signifikan. Beberapa negara bahkan mengalami penurunan drastis pada pertumbuhan GDP mereka, penurunan suku bunga, bahkan hingga inflasi yang melonjak tinggi. Hal tersebut terjadi karena negara-negara tersebut menggantungkan perekonomian mereka hanya pada satu sumber pendapatan, sehingga ketika komoditas tersebut mengalami keterpurukan maka hal tersebut akan berdampak langsung pada jatuhnya perekonomian mereka.

Isu perlambatan ekonomi yang terjadi tersebut juga merambah sampai ke Uni Emirat Arab. Uni Emirat Arab merupakan salah satu negara di Timur Tengah yang menjadi penghasil minyak dunia. Oleh karena itu adanya pergolakan harga komoditas minyak yang menjadi pemicu perlambatan ekonomi dunia tentu juga mengancam kondisi perekonomian Uni Emirat Arab.

Dampak perlambatan ekonomi dunia tersebut pun mulai dirasakan UNi Emirat Arab pada 2015. Pada 2015 UEA mengalami penurunan pada pertumbuhan ekonominya menjadi sekitar 3,5 persen, dan hal tersebut juga terjadi pada tahun selanjutnya. Bahkan pada 2015 harga jual rata-rata vila ataupun apartemen di Uni Emirat Arab ikut mengalami penurunan terutama di emirat Dubai yang turun sekitar -10% pada harga vila dan -9% pada harga apartemen. Hal tersebut merupakan salah satu dampak terjadinya perlambatan ekonomi yang dipicu oleh jatuhnya harga minyak dunia. Rendahnya harga minyak dunia membuat ketersediaan dana untuk property

baru di UEA menjadi berkurang dan minat investor di UEA pun ikut menurun.

Melihat berbagai dampak yang terjadi di berbagai negara di dunia dan yang terjadi pada negaranya, pemerintah UEA kemudian berpendapat bahwa isu tersebut penting dan dapat mengancam stabilitas ekonomi UEA bahkan stabilitas nasional UEA. Untuk itu perlu adanya berbagai upaya yang dilakukan pemerintah demi menghadapi permasalahan tersebut agar dampaknya tidak terus meluas dan stabilitas ekonomi pun tetap terjaga.

Pemerintah UEA pun kemudian membuat beberapa strategi untuk menghadapi isu tersebut. Strategi tersebut diantaranya adalah

1. Diversifikasi ekonomi yang dinilai akan membawa banyak keuntungan pada perekonomian negara, salah satunya yaitu dengan meningkatkan kinerja di sektor-sektor non-migas seperti sektor industri, pariwisata, perhotelan, perdagangan dan jasa, penerbangan, perbankan dan keuangan, manufaktur dan real estate.
2. Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan, dimana hal tersebut mendukung pengembangan perekonomian berbasis pengetahuan (Knowledge-based Economy/ KBE) sebagai salah satu penunjang utama stabilitas perekonomian jangka panjang.

Penerapan kedua strategi tersebut dirasa sangat tepat oleh pemerintah UEA. Terlepas dari isu perlambatan ekonomi yang dihadapi UEA, pergolakan komoditas sumber daya alam yang akan terus mengalami pergolakan dari tahun ke tahun serta pada masa mendatang komoditas sumber daya alam akan dapat habis. Hal tersebut menjadi riskan bagi perekonomian negara apabila hanya bergantung pada satu komoditas tersebut.

Diversifikasi ekonomi menjadi sangat membantu bagi suatu negara untuk lepas dari ketergantungannya terhadap satu komoditas yang dapat punah atau habis. Dengan ekonomi yang lebih terdiversifikasi, perekonomian negara dapat terus bertumbuh bahkan jika salah satu komoditas terbesarnya mengalami keterpurukan. Hal tersebut dapat dicapai karena kuatnya kinerja sektor-sektor lain yang beragam dan luas yang dapat menutupi kekurangan akibat terpuruknya satu komoditas negara.

Kemudian untuk mendukung keterbukaan dan perluasan ekonomi tersebut, peningkatan kualitas SDM menjadi sangat penting untuk dilakukan. Sumber daya manusia merupakan faktor penting pergerakan ekonomi negara. Untuk itu peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan yang lebih modern dan terbuka dengan teknologi menjadi hal yang tepat untuk dilakukan. Dengan hal tersebut maka negara akan dapat menjalankan ekonomi berbasis teknologi yang dapat memberi dampak jangka panjang pada pertumbuhan ekonomi negara.

Sebagai hasilnya pertumbuhan ekonomi UEA yang sempat mengalami penurunan pada 2015-2016 akibat perlambatan ekonomi dunia, kembali naik pada 2017 hingga mencapai angka 3,4 persen dan diindikasikan akan terus mengalami peningkatan pada tahun mendatang. Hal tersebut tidak terlepas dari keberhasilan upaya pemerintah untuk mendiversifikasi ekonominya dengan telah mengurangi porsi GDP dari sektor minyak dan gas hingga menjadi 30% saja, serta dukungan dari kualitas sumber daya manusianya yang maju sebagai pendorong pergerakan diversifikasi ekonomi tersebut. Pemerintah UEA kemudian juga akan terus berfokus pada rencana strategisnya hingga beberapa tahun ke depan dengan mempromosikan UEA sebagai negara dengan perdagangan global yang terbuka, pariwisata, peningkat dan perluasan industry, serta lebih banyak membuka lapangan

kerja untuk warga negaranya dengan modal pendidikan yang maju serta peningkatan lapangan kerja sektor swasta.